

**PENGARUH TERAPI MUSIK KLASIK TERHADAP PENURUNAN TEKANAN DARAH
PADA PENDERITA HIPERTENSI PRIMER DI RW 03 DESA KALIJAMBE BEKASI****Rizki Putri Widyaningsih^{1*}, Arifah Rakhmawati²**¹⁻²Program Studi Sarjana Keperawatan, STIKes Abdi Nusantara

Email Korespondensi: rizput2506@gmail.com

Disubmit: 04 Juli 2023

Diterima: 14 Juli 2023
Doi:

Diterbitkan: 16 Juli 2023

ABSTRACT

Heart and blood vessel (cardiovascular) disease is a major health problem in both developed and developing countries. This is supported by poor eating patterns and also a lack of physical activity such as exercise which can cause hypertension. To know the effect of music therapy on reducing blood pressure in patients with primary hypertension in RW 03 Kalijambe Village, Bekasi. This research is a type of quantitative research, using a pre-experimental approach with a one group pre test post test design approach, where the experimental group is seen before the treatment (pretest), after the treatment (post test) to determine the Effect of Giving Classical Music Therapy . Based on the results of statistical tests using the Wilcoxon test, it is known that the p value of systolic blood pressure before and after classical music therapy is given a p value of 0.000 (<0.05) and diastolic blood pressure before and after classical music therapy get a p value of 0.000 (<0.05). So it can be concluded that there is an effect of classical music therapy on changes in blood pressure in hypertension sufferers. The distribution of blood pressure in hypertensive patients after classical music therapy is known after systolic blood pressure with a median value of 148.00 and a standard deviation value of 6.498. Meanwhile, after diastolic blood pressure with a median value of 87.00 and a standard deviation value of 5.191.

Keywords : *Classical Music Therapy, Patients with Hypertension***ABSTRAK**

Penyakit jantung dan pembuluh darah (kardiovaskuler) merupakan masalah kesehatan utama di negara maju maupun negara berkembang. Hal ini didukung oleh karena pola makan yang kurang baik dan juga kurangnya aktivitas fisik seperti olahraga sehingga dapat menyebabkan terjadinya penyakit Hipertensi. Diketuinya pengaruh dalam pemberian terapi musik terhadap penurunan tekanan darah pada penderita dengan hipertensi primer di RW 03 Desa Kalijambe Bekasi. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, menggunakan metode pendekatan *pre - eksperimental* dengan pendekatan *one group pre test post test design*, dimana kelompok eksperimen dilihat sebelum perlakuan (*pretest*), setelah adanya perlakuan (*post test*) untuk mengetahui Pengaruh Pemberian Terapi Musik Klasik. Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan *uji wilcoxon* diketahui bahwa nilai *p value* dari tekanan darah

sistolik sebelum dan sesudah dilakukan terapi musik klasik di dapatkan nilai p value 0,000 ($< 0,05$) dan tekanan darah diastolik sebelum dan sesudah dilakukan terapi musik klasik di dapatkan nilai p value 0,000 ($< 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh terapi musik klasik terhadap perubahan tekanan darah penderita hipertensi. Distribusi tekanan darah pada penderita hipertensi sesudah dilakukan terapi musik klasik diketahui tekanan darah sistolik sesudah dengan nilai median 148,00 dan nilai standar deviasi 6,498. Sedangkan tekanan darah diastolik sesudah dengan nilai median 87,00 dan nilai standar deviasi 5,191.

Kata Kunci: Terapi Musik Klasik, Penderita Hipertensi

PENDAHULUAN

Hipertensi adalah keadaan di mana tekanan darah terus-menerus tinggi, dengan tekanan darah sistolik mencapai angka ≥ 140 mmHg dan tekanan darah diastolik mencapai angka ≥ 90 mmHg (WHO, 2021). Menurut Kementerian Kesehatan RI (2018), hipertensi merupakan peningkatan tekanan darah pada arteri, di mana tekanan darah sistolik mencapai 140 mmHg atau lebih, dan tekanan diastolik mencapai 90 mmHg atau lebih. Hipertensi juga dikenal sebagai "*the silent killer*" atau "pembunuh diam-diam" karena seringkali tidak menunjukkan gejala apapun. Istilah "hipertensi" merujuk pada tekanan darah yang berlebihan, dengan "tensi" mengacu pada tekanan, sehingga hipertensi mengindikasikan gangguan dalam sistem peredaran darah yang menyebabkan tekanan darah melebihi batas normal (Musakkar & Djafar, 2021). Hipertensi terbagi menjadi dua jenis, yaitu hipertensi primer yang tidak diketahui penyebabnya, dan hipertensi sekunder yang disebabkan oleh adanya penyakit lain.

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO 2021) bahwa hipertensi merupakan penyebab utama kematian dini di seluruh dunia. Penderita yang mengalami hipertensi diperkirakan

sekitar 1,28 miliar orang dewasa yang berusia 30-79 tahun di seluruh dunia. Selain itu diperkirakan terdapat 46% orang dewasa dengan hipertensi tidak mengetahui bahwa mereka memiliki hipertensi. Penderita hipertensi yang terdiagnosis dan telah dilakukan pengobatan didapatkan sekitar 42%. Sedangkan hanya 1 dari 5 orang dewasa (21%) dengan hipertensi dapat mengontrol pola hidupnya. Salah satu target global penyakit tidak menular adalah menurunkan prevalensi hipertensi sebesar 33% antara tahun 2010 dan 2030 (WHO, 2021).

TINJAUAN PUSTAKA

Dengan semakin meningkatnya seseorang menderita penyakit hipertensi maka penderita yang memiliki hipertensi harus segera diobati dan dicegah karena dapat menimbulkan berbagai komplikasi yang serius seperti contohnya stroke, serangan jantung, gagal ginjal dan lainnya. Besarnya peningkatan tekanan darah dan jangka waktu penyakit hipertensi tidak terdiagnosis dan tidak diobati menjadi faktor terjadinya kerusakan organ akibat komplikasi hipertensi. Organ target dari komplikasi hipertensi diantaranya adalah otak, mata, jantung, ginjal, dan

pembuluh darah arteri perifer (P2PTM Kemenkes RI, 2019). Angka kejadian komplikasi pada penderita hipertensi, kematian tertinggi disebabkan oleh penyakit Stroke (51%) dan Infark miokard (45%) (Kemenkes, 2017). Angka kejadian stroke setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan (Permatasari, 2020). Sebanyak 9,4 juta yang mengalami komplikasi hipertensi dan menyebabkan kematian pertahunnya.

Hipertensi merupakan faktor risiko yang potensial pada kejadian stroke karena hipertensi dapat mengakibatkan pecahnya pembuluh darah otak atau menyebabkan penyempitan pembuluh darah otak. Saat pecahnya pembuluh darah otak akan mengakibatkan perdarahan pada otak, sedangkan jika terjadi penyempitan pembuluh darah otak akan mengganggu aliran darah ke otak yang pada akhirnya menyebabkan kematian sel-sel otak (Dinata dkk, 2014). Hipertensi menahun dapat menyebabkan kelemahan dinding pembuluh darah sehingga menjadi rapuh dan mudah pecah (Indrawati dkk, 2016). Menurut Data Risesdas RI, (2018) angka kejadian stroke di Indonesia sebesar 10,9 per 1.000 penduduk.

Stroke lebih sering terjadi pada penderita usia >75 tahun sebanyak 50,2 per 1.000 penduduk, 11,0 laki-laki per 1.000 penduduk, 12,6 per 1.000 penduduk perkotaan per 1000 penduduk, tidak/belum pernah sekolah 21,2 per 1.000 penduduk dan pengangguran 21,8 per 1.000 penduduk.

METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, menggunakan metode pendekatan *pre - eksperimental* dengan pendekatan *one group pre test post test design*, dimana kelompok eksperimen dilihat sebelum perlakuan (*pretest*), setelah adanya perlakuan (*post test*) untuk mengetahui Pengaruh Pemberian Terapi Musik Klasik Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Penderita Dengan Hipertensi Primer Di RW 03 Desa Kalijambe Bekasi . Kelompok Intervensi menggunakan lembar observasi yang sama pada sebelum dan sesudah dilakukan intervensi pada waktu penelitian. Intervensi yang diberikan diharapkan dapat memberikan pengaruh atau perubahan variabel.

HASIL PENELITIAN

a. Analisa Univariat

1) Distribusi Karakteristik Usia Terapi Musik Klasik Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi di RW 03 Desa Kalijambe Bekasi

Tabel 1

Distribusi Karakteristik Usia Terapi Musik Klasik Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Penderita Dengan Hipertensi Di RW 03 Desa Kalijambe Bekasi

No	Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Usia Responden		
	26 - 35 tahun	15	42,9 %
	36 - 45 tahun	20	57,1 %
	Total	35	100 %

Berdasarkan pada tabel usia diatas, diketahui bahwa usia penderita hipertensi lebih banyak pada usia 36 - 45 tahun sebanyak 20 responden

dengan persentase 57,1 %, sedangkan untuk usia 26 - 35 tahun sebanyak 15 responden dengan persentase 42,9 %.

2) Distribusi Karakteristik Jenis Kelamin Terapi Musik Klasik Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi di RW 03 Desa Kalijambe Bekasi

Tabel 2
Distribusi Karakteristik Jenis Kelamin Terapi Musik Klasik Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di RW 03 Desa Kalijambe Bekasi

No	Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Jenis Kelamin Responden		
	▪ Laki - Laki	11	31,4 %
	▪ Perempuan	24	68,6 %
	Total	35	100 %

Berdasarkan pada tabel jenis kelamin diatas, diketahui bahwa jenis kelamin pada penderita hipertensi lebih banyak berjenis

kelamin perempuan sebanyak 24 responden dengan persentase 68,6 %, sedangkan pada jenis laki-laki sebanyak 11 responden dengan persentase 31,4 %.

3) Distribusi Tekanan Darah Sebelum Dilakukan Terapi Musik Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di RW 03 Desa Kalijambe Bekasi

Tabel 3
Distribusi Tekanan Darah Sebelum Dilakukan Terapi Musik Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di RW 03 Desa Kalijambe Bekasi

No	Tekanan Darah Penderita Hipertensi	Median	Min - Max	Std.Dev
1.	Tekanan Darah Sistolik Sebelum		150,00	138 - 167
	6,571			
2.	Tekanan Darah Diastolik Sebelum	90,00	80 - 110	
	6,090			

Berdasarkan pada tabel diatas, diketahui bahwa tekanan darah sistolik sebelum dilakukan terapi musik pada penderita hipertensi dengan nilai median

150,00, nilai minimum 138 dan nilai maximum 167, nilai std. Deviation 6,571. Sedangkan, tekanan darah diastolik sebelum dilakukan terapi musik dengan nilai median 90,00, nilai minimum 80, nilai maximum

110, dan nilai std. Deviation
6,090.

4) Distribusi Tekanan Darah Sesudah Dilakukan Terapi Musik Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di RW 03 Desa Kalijambe Bekasi

Tabel 4
Distribusi Tekanan Darah Sesudah Dilakukan Terapi Musik Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi di RW 03 Desa Kalijambe Bekasi

No	Tekanan Darah Penderita Hipertensi	Median	Min - Max	Std.Dev
1.	Tekanan Darah Sistolik Sesudah		148,00	137 - 164
	6,498			
2.	Tekanan Darah Diastolik Sesudah	87,00	79 - 100	
	5,191			

Berdasarkan pada tabel diatas, diketahui tekanan darah penderita hipertensi sesudah dilakukan terapi musik. Tekanan darah sistolik dengan nilai median 148,00, nilai minimum 137, nilai maximum

164, dan std.deviation 6,498. Sedangkan tekanan darah diastolik dengan nilai median 87,00, nilai minimum 79, nilai maximum 100, dan nilai std.deviation 5,191.

b. Analisa Bivariat

1) Pengaruh Pemberian Terapi Musik Klasik Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Penderita dengan Hipertensi Primer di RW 03 Desa Kalijambe Bekasi

Tabel 5
Pengaruh Pemberian Terapi Musik Klasik Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Penderita Dengan Hipertensi Primer Di RW 03 Desa Kalijambe Bekasi

Tekanan Darah Penderita Hipertensi	Median	Std.Devision	P. Value
Tekanan Darah Sistolik			
Pre	150,00	6,571	
0,000			
Post	148,00	6,498	
Tekanan Darah Diastolik			
Pre	90,00	6,090	
0,000			
Post	87,00	5, 191	

Berdasarkan tabel diatas, pengaruh sebelum dan sesudah dilakukan terapi musik terhadap tekanan darah, diketahui nilai median tekanan darah sistolik (*pre*) 150,00 , nilai *std.devision* 6,571 , nilai median tekanan darah sistolik sesudah (*post*) 148,00, nilai *std.devision* 6,498 untuk hasil *p value* tekanan darah sistolik *pre* dan *post* diperoleh 0,000. Sedangkan tekanan darah diastolik (*pre*) dengan nilai median 90,00, nilai *std.devision* 6,090, dan nilai median tekanan darah diastolik (*post*) 87,00, nilai *std.devision* 5,191 untuk hasil *p value* tekanan darah diastolik *pre* dan *post* diperoleh 0,000.

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *wilcoxon* diketahui bahwa nilai *p value* dari tekanan darah sistolik sebelum dan sesudah dilakukan terapi musik klasik di dapatkan nilai *p value* 0,000 ($< 0,05$) dan tekanan darah diastolik sebelum dan sesudah dilakukan terapi musik klasik di dapatkan nilai *p value* 0,000 ($< 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh terapi musik klasik terhadap perubahan tekanan darah penderita hipertensi.

PEMBAHASAN

a. Analisa Univariat

1. Distribusi Karakteristik Usia Terapi Musik Klasik Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Penderita Dengan Hipertensi Primer Di RW 03 Desa Kalijambe Bekasi

Hasil penelitian dari distribusi karakteristik usia penderita hipertensi yang dilakukan terapi musik klasik diketahui bahwa usia penderita hipertensi lebih banyak di usia 36 - 45 tahun

sebanyak 20 responden dengan persentase 57,1 %.

Menurut Adam (2019) , semakin bertambahnya usia, terjadi penurunan kemampuan organ-organ di dalam tubuh salah satunya sistem kardiovaskular seperti jantung dan pembuluh darah. Pembuluh darah akan menjadi lebih sempit dan adanya kekakuan pada dinding pembuluh darah, maka dari itu bisa menyebabkan terjadinya tekanan darah yang meningkat.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian diatas peneliti menyimpulkan bahwa usia berpengaruh terhadap penderita hipertensi, hal ini disebabkan beberapa faktor pemicu pada usia 36 - 45 tahun bisa karena mengkonsumsi garam yang berlebihan ktivitas fisik yang kurang, diet rendah sehat dan lain sebagainya yang bisa menyebabkan tekanan darah tinggi.

2. Distribusi Karakteristik Jenis Kelamin Terapi Musik Klasik Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di RW 03 Desa Kalijambe Bekasi

Hasil penelitian pada tabel karakteristik jenis kelamin penderita hipertensi di dapatkan data jenis kelamin perempuan lebih banyak di dibandingkan dengan jenis kelamin laki - laki, jenis kelamin perempuan sebanyak 24 responden dengan persentase 68,6 % . Peneliti berpendapat semakin bertambahnya usia pada perempuan akan mengalami

peningkatan risiko tekanan darah dan bisa juga mengalami menopause.

Menurut Guyton dan Hall (2014) perempuan yang mengalami menopause mulai kehilangan hormon estrogen yang melindungi pembuluh darah dari kerusakan. Karena Efek perlindungan dari hormon estrogen sebagai imunitas pada perempuan saat sudah mengalami menopause. Ketika terjadi peningkatan kadar kolesterol dan *low density lipoprotein* (LDL), reseptor untuk LDL berkurang menyebabkan tekanan darah meningkat.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian peneliti menyimpulkan bahwa jenis kelamin bisa berpengaruh terhadap penderita hipertensi, hal ini disebabkan karena perempuan lebih berisiko terkena hipertensi, dan akan mengalami menopause yang menyebabkan kadar hormon estrogen menurun dan kadar kolesterol meningkat bisa menyebabkan tekanan darah meningkat.

3. Distribusi Tekanan Darah Sebelum Dilakukan Terapi Musik Klasik Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di RW 03 Desa Kalijambe Bekasi

Hasil penelitian dari distribusi tekanan darah sebelum dilakukan terapi musik klasik pada penderita hipertensi diketahui nilai median tekanan darah sistolik sebelum 150,00, nilai maksimal 167, dan nilai std.dev 6,571, sedangkan

nilai median tekanan darah diastolik sebelum 90,00, nilai maksimal 110, dan nilai std.dev 6,090.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mahatidanar (2018), dengan hasil penelitian tekanan darah sistolik sebelum terapi musik, nilai minimal 140, nilai maksimal 160. Sedangkan tekanan darah diastolik nilai minimal 90, dan nilai maksimal 97.

Berdasarkan hasil penelitian diatas peneliti berpendapat belum ada penurunan tekanan darah karena belum dilakukan terapi musik klasik pada responden penderita hipertensi yang akan diteliti. Jadi belum ada perubahan tekanan darah yang signifikan pada responden.

4. Distribusi Tekanan Darah Sesudah Dilakukan Terapi Musik Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di RW 03 Desa Kalijambe Bekasi

Hasil penelitian dari distribusi tekanan darah sesudah dilakukan terapi musik klasik pada penderita hipertensi diketahui bahwa tekanan darah sistolik dengan nilai median 148,00. Nilai minimal 137,00. Nilai maksimal 164. Nilai std.dev 6,498. Sedangkan tekanan darah diastolik dengan nilai median 87,00. Nilai minimal 79. Nilai maksimal 100. Nilai std.dev 5,191.

Terapi musik adalah terapi untuk penyembuhan suatu penyakit, serta meningkatkan dan memperbaiki kondisi fisik,

emosi, kognitif dan sosial (Solehati & Kosasih, 2017). Tujuan dari terapi musik dapat memberikan relaksasi pada tubuh dan pikiran dari seseorang, bisa menyembuhkan seseorang yang mengalami gangguan psikososial dan perkembangan diri (Yanti, 2020).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh duratusyifah (2021) dengan hasil penelitian tekanan darah sistolik sesudah dengan nilai median 148,00. Nilai minimal 139. Nilai maximal 162. Nilai std.dev 7,372. Sedangkan tekanan darah diastolik sesudah dengan nilai median 80,00. Nilai minimal 80. Nilai maximal 100. Nilai std.dev 7,432.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian diatas peneliti menyimpulkan tekanan darah sesudah dilakukan dilakukan terapi musik mengalami penurunan, dan terapi musik membuat perasaan lebih rileks dan tenang pada responden.

b. Analisa Bivariat

1. Pengaruh Pemberian Terapi Musik Klasik Terhadap Penurunan Tekana Darah Pada Penderita Hipertensi Primer Di RW 03 Desa Kalijambe Bekasi

Hasil penelitian dari pengaruh pemberian terapi musik klasik sebelum dan sesudah dilakukan terapi musik diketahui tekanan darah sistolik (*pre*) dengan nilai median 150,00. Nilai std.dev 6,571 . Tekanan darah sistolik (*post*) dengan

nilai median 148,00. Nilai std.dev 6,498. Sedangkan tekanan darah diastolik (*pre*) dengan nilai median 90,00. Nilai std.dev 6,090. Tekanan darah diastolik (*post*) dengan nilai median 87,00. Nilai std.dev 5,191.

Setelah dilakukan hasil uji statistik menggunakan *uji wilcoxon* diketahui tekanan darah sistolik *pre* dan *post* di dapatkan nilai *p value* 0,000 ($< 0,05$) dan tekanan darah diastolik *pre* dan *post* di dapatkan nilai *p value* 0,000 ($< 0,05$) . Hal ini menunjukkan ada pengaruh pemberian terapi musik klasik terhadap penurunan tekanan darah pada penderita dengan hipertensi primer di RW 03 Desa Kalijambe Bekasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitriani (2020) , dengan hasil tekanan darah rata-rata sebelum 2,00. Nilai standar deviasi 0,73. Sedangkan tekanan darah sesudah adalah 2,00 . Nilai standar deviasi 0,71. Hasil uji statistik yang menggunakan *uji wilcoxon* dengan nilai *p value* 0,000 ($< 0,05$) , dan disimpulkan ada pengaruh penurunan tekanan darah sesudah dilakukan terapi musik yang efektif untuk responden.

Berdasarkan dari hasil penelitian dan *uji statistik wilcoxon* diatas dapat disimpulkan ada perubahan tekanan darah sebelum dan sesudah dilakukan terapi musik klasik pada penderita hipertensi, dimana pada tekanan darah

sistolik dengan nilai *p value* 0,000 ($< 0,05$) dan tekanan darah diastolik dengan nilai *p value* 0,000 ($< 0,05$), jadi dapat disimpulkan bahwa terapi musik klasik dapat

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh pemberian terapi musik klasik terhadap penurunan tekanan darah pada dengan hipertensi primer di RW 03 Desa Kalijambe Bekasi, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Distribusi karakteristik usia diketahui bahwa usia penderita hipertensi lebih banyak pada usia 36 - 45 tahun sebanyak 20 responden dengan persentase 57,1%.
2. Distribusi karakteristik jenis kelamin diketahui bahwa jenis kelamin yang penderita hipertensi lebih banyak berjenis perempuan sebanyak 24 responden dengan persentase 68,6%.
3. Distribusi tekanan darah pada penderita hipertensi sebelum dilakukan terapi musik klasik diketahui tekanan darah sistolik sebelum dengan nilai median 150,00 dan nilai standar deviasi 6,571. Sedangkan tekanan darah diastolik sebelum dengan nilai median 90,00 dan nilai standar deviasi 6,090.
4. Distribusi tekanan darah pada penderita hipertensi sesudah dilakukan terapi musik klasik diketahui tekanan darah sistolik sesudah dengan nilai median 148,00 dan nilai standar deviasi 6,498. Sedangkan tekanan darah diastolik sesudah dengan nilai median 87,00 dan nilai standar deviasi 5,191.
5. Berdasarkan hasil penelitian dan uji wilcoxon ada perubahan

menurunkan tekanan darah sistolik dan tekanan darah diastolik yang signifikan atau ada pengaruh terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi.

tekanan darah sebelum dan sesudah dilakukan terapi musik klasik pada penderita hipertensi, di dapatkan tekanan darah sistolik dengan nilai *p value* 0,000 ($< 0,05$) dan tekanan darah diastolik dengan nilai *p value* 0,000 ($< 0,05$) . Jadi, terapi musik klasik dapat menurunkan tekanan darah sistolik dan tekanan darah diastolik yang signifikan pada penderita hipertensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia Savitri, D., & Arifiyanto, D. (T.T.). *The Effect Of Religious Music Therapy On Blood Pressure Control In Elderly Patients With Hypertension In The Work Area Of The Sragi li Health Center.*
- Awalin, F., Maulidia Septimar, Z., & Yatsi Tangerang, Stik. (2021). Pengaruh Terapi Musik Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi The Effect Of Music Therapy On Blood Pressure Reduction In Hypertension Patients. Dalam *Nusantara Hasana Journal* (Vol. 1, Nomor 1).
- Dwi Prasetyo, M. (T.T.). Pengaruh Intervensi Terapi Musik Klasik Terhadap Kestabilan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Desa Sidomulyo Kecamatan Tabang Kabupaten Kutai Kartanegara. Dalam *Borneo Student Research* (Vol. 3, Nomor 1).

- Konsep, A., & Hipertensi, D. (T.T.). *Bab Ii Tinjauan Pustaka*.
- Konsep, A. K., Bebas, V., Bagan, V., Kejadian, K. K., Umur, M., Kelamin, J., Pendidikan, P., Perkawinan, S., Energi, A., Merokok, P., & Fisik, A. (T.T.). *Bab Iii Metodologi Penelitian*.
- Nopriani, Y., & Ariska², C. L. (2022). Pengaruh Terapi Musik Klasik Kombinasi Dengan Kompres Hangat Untuk Menurunkan Tekanan Darah Penderita Hipertensi. Dalam *Jurnal Kesehatan Dan Pembangunan* (Vol. 12, Nomor 24).
- Untuk, D., Mencapai, S., Sarjana, G., Kesehatan, T., Program, P., Keperawatan, S., Program, A., Fakultas, S. T., & Kesehatan, I. (T.T.). *Pengaruh Pemberian Terapi Musik Klasik Untuk Menurunkan Kecemasan Pasien Pre Operasi Di Ibs Literature Review Naskah Publikasi*.
- K B I N A H U S A D A P A L E M B A, S. I. (T.T.). *Pengaruh Terapi Musik Klasik Terhadap Intesitas Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Puskesmas Sukarami Palembang Tahun 2021*.
- Sheldy, O., & Skripsi, P. (T.T.). *Hubungan Faktor Predisposisi Dengan Kepatuhan Penyakit Hipertensi Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Negararatu Kec. Sungkai Utara Kab. Lampung Utara*.
- Gede, P., Wijaya, P., Ni, N., Gede, L., Saraswati, I., Kep, S., Kep, M., Trisnadewi, W., Kes, M., Studi, M. P., Program, K., Stikes, S., Medika Bali, W., Program, D., Keperawatan, S., Sarjana, P., Wira, S., & Bali, M. (N.D.). *Literature Review: Pemberian Terapi Musik Terhadap Tekanan Darah Pada Lansia Dengan Hipertensi (Literature Review: Providing Of Music Therapy On Blood Pressure In Elderly With Hypertension)*. (Hubungan Hipertensi Dengan Stroke: Literature Review, N.D.)
- Penelitian, L., Hasil, P., Ensiklopedia, P., Tinggi, S., Kesehatan, I., & Padang, I. (N.D.). *Edisi 1 Januari 2020 Ensiklopedia Of Journal*. 2(2). [Http://Jurnal.Ensiklopediaku.Org](http://Jurnal.Ensiklopediaku.Org)
- Ke, C., Revisi, E., & Heriyanto, B. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif (Teori Dan Aplikasi)*. (Penggunaan Aplikasi Mendeley Dalam Penulisan Skripsi Oleh Mahasiswa Program Studi Kimia Fakultas Sains Dan Teknologi Uin Ar-Raniry Banda Aceh, N.D.)
- Yulanda, G., & Lisiswanti, R. (2017). *Glenys Yulanda Dan Rika Lisiswanti | Penatalaksanaan Hipertensi Primer Majority | Volume 6 | Nomor 1 | Februari*.
- Cholifah, N., & Karyati, S. (2019). *Pengaruh Pemberian Terapi Musik Suara Alam Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Desa Pelang Mayong Jepara Tahun 2016*. In *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan* (Vol. 10, Issue 1).
- Shinta Kusuma, A., Alfa Rikhi *Pengaruh Terapi Musik Klasik Kombinasi Aromaterapi Mawar Terhadap Tekanan Darah Pasien Hipertensi, A., Kesehatan, J., & Alfa Rikhi, A. (2020). Pengaruh Terapi Musik Klasik Dikombinasi Dengan Aromaterapi Mawar*

*Terhadap Tekanan Darah
Pasien Hipertensi: Literature
Review (Vol. 9, Issue 1).*

18.0601.0049_Bab I_Bab li_Bab
lii_Bab V_ Daftar Pustaka -
Febi Ayu Lestari (1). (N.D.).

Studi Pendidikan Ners, P., Rania
Yulastari, P., Betriana, F., &
Rahmayunia Kartika, I. (N.D.).
Terapi Musik Untuk Pasien
Hipertensi: A Literatur
Review. In *Nursing Journal
(Rnj)*.

[https://ojs.fdk.ac.id/index.
php/nursing/index](https://ojs.fdk.ac.id/index.php/nursing/index)

Anshari, Z. (2019). Komplikasi
Hipertensi Dalam Kaitannya
Dengan Pengetahuan Pasien
Terhadap Hipertensi Dan
Upaya Pencegahannya. In
*Jurnal Penelitian
Keperawatan Medik (Vol. 2,
Issue 2)*.
[Http://ejournal.Delihusada.A
c.Id/Index.Php/Jpkm](http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/jpkm)